

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Theory Of Planned Behavior**

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana ini diperkenalkan Icek Ajzen pada tahun 1991. TPB ini adalah sebuah perkembangan teori dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan (Fishbein & Ajzen, 1975). TPB terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Teori TPB ini berisikan mengenai seorang individu melaksanakan bebrapa kelakuan atau menimbulkan suatu perilaku, hal tersebut disebabkan karena individu tersebut memiliki tujuan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu perilaku dikarenakan oleh adanya niat ataupun tujuan tertentu dari orang tersebut (Budiono, 2020).

Teori perilaku terencana dalam Pranyoto dan Siregar (2015) dalam Wayan Apriliani (2020) mengundang tiga variabel yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan perasaan umum seseorang terhadap suatu objek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif (Ajzen 1991).

2. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan faktor sosial yang berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku Dharmmesta (2018). Sedangkan menurut Ajzen (1991) norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

3. Kontrol Prilaku

Menurut Ghufron (2014) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dri dalam diri maupun dari luar diri.

## **2.2 Perilaku Menabung**

### **2.2.1 Definisi Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan kebiasaan seseorang yang menyisihkan sebagai pendapatannya untuk tujuan tertentu di masa depan (Raszad & Purwanto, 2021). Perilaku menabung adalah aktivitas secara nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk menyisihkan pendapatannya guna kebutuhan di masa yang akan datang dan tindakan penghematan serta menggunakan jasa perbankan sebagai sarana menabung (Tyas & Rahmawati, 2021) dalam Mahra Firus *et al* (2023). Rikayanti & Listiadi, (2020) dalam Reni Nurlela *et al* (2022) menjelaskan bahwa Perilaku menabung salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri kebanyakan masih memiliki sifat konsumtif yang cukup tinggi sehingga berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang. Serta menurut Kasmir dalam Venny (2019) bahwa menabung adalah semua perilaku sengaja dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika seseorang secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada. Perilaku menabung menggambarkan bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan (Adityandani & Haryono, 2019) dalam Reni Nurlela *et al* (2022).

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung**

Menurut Setiadi (2010) dalam Putrawan (2021:15) Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku menabung antara lain:

1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seseorang yang sedang tumbuh mendapatkan proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

## 2. Faktor Sosial

Faktor sosial juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. yang termasuk pada faktor-faktor sosial adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

## 3. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

## 4. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.

## 5. Faktor Psikologis

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

### **2.2.3 Indikator Perilaku Menabung**

Menurut (Triani 2017) dalam Suri Amlia (2018) indikator perilaku menabung yaitu:

#### 1. Menabung secara periodik

Kegiatan menyalurkan sejumlah uang dalam rekening tabungan atau instrumen lainnya untuk menghadapi kebutuhan mendesak dimasa yang akan datang.

#### 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memperhatikan harga sebelum melakukan pembelian.

#### 3. Mengontrol pengeluaran

Proses mengelola dan mengarahkan sumber daya finansial dengan

bijak untuk Mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan

4. Memiliki uang cadangan

Uang yang disisihkan dan disimpan untuk mengatasi keadaan darurat atau kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

5. Berhemat

Menggunakan uang dengan cermat sehingga tidak menimbulkan pemborosan seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, membandingkan harga sebelum membeli.

6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang  
Menyisihkan uang untuk rencana di masa yang akan datang dengan tujuan tertentu

7. Membeli barang yang di butuhkan saja.

Tindakan seseorang yang hanya membeli barang yang menjadi keperluan atau kebutuhannya saja.

Menurut (Warneryd, 1999) dalam Mahra Firus *et al* (2023) ada tiga indikator yang dapat mengukur atau mengetahui perilaku menabung seseorang, yaitu:

1. Pandangan kebutuhan yang akan datang terkait dengan cara seseorang melakukan saving secara rutin dan teratur untuk mempersiapkan keuangannya di masa yang akan datang
2. Pengambilan keputusan terhadap pencapaian suatu tujuan keuangan dengan cara menabung.
3. Sikap untuk berhemat dengan cara hidup secukupnya dan sederhana supaya dapat melakukan saving.

## 2.3 Literasi Keuangan (X1)

### 2.3.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangatlah penting bagi seluruh individu. Menurut Tribuana (2020) dalam Yohanes *et al* (2022) literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan-

kesulitan keuangan pada mahasiswa tidak hanya sekedar dipicu oleh rendahnya pendapatan orang tua maupun pendapatan mahasiswa itu sendiri, akan tetapi sering terjadi karena akibat dari minimnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Dan Menurut Tribuana (2020) dalam Yohanes *et al* (2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya.

### **2.3.2 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Mahra Firus *et al* (2023) Terdapat 4 indikator Literasi Keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi**

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat membuat keputusan yang efektif.

#### **2. Tabungan dan pinjaman**

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Dengan begitu mendorong seseorang untuk mengelola keuangan secara bijak sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **3. Asuransi (*insurance*)**

Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Tujuan asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga akan mendapatkan

ganti rugi.

#### 4. Investas (*investment*)

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang.

## 2.5 *Peer Influence*

### 2.5.1 Definisi *Peer Influence*

*Peer Influence* adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Jadi *Peer Influence* merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai sosial tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggungjawab dan kompetisi. *Peer Influence* mempengaruhi perilaku menabung (Zulaika & Agung, 2020). *Peer Influence* berfungsi sebagai sumber informasi dan penasihat keuangan (Lusardi & Mitchell, 2010) (Hardiansyah et al., 2019) (Wastam Wahyu Hidayat et al., 2021).

### 2.5.2 Fungsi *Peer Influence*

Menurut Wayan Ardhana yang dikutip oleh Umar dan La Sulo (2005: 182) terdapat beberapa fungsi *Peer Influence* terhadap anggotanya yaitu:

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.

6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain).
7. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

### **2.5.3 Indikator *Peer Influence***

Menurut (Suryanti et al., 2021) dalam Mahra Firus *et al* (2023) terdapat indikator *Peer Influence* yaitu:

1. Menabung secara teratur  
Menabung secara rutin dalam jangka waktu tertentu. untuk memprioritaskan pengeluaran, mengendalikan pengeluaran, dan memastikan bahwa sebagian dari pendapatan mereka diarahkan ke masa depan. tindakan menyimpan sejumlah uang secara berkala, biasanya pada interval waktu tertentu, seperti mingguan, bulanan, atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Pengelolaan Keuangan  
Berdiskusi bagaimana mengatur keuangan dengan teman. untuk mengelola dana dan sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Misal berinvestasi, mengalokasikan dana untuk investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan, seperti saham, obligasi, atau asset properti.
3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran  
Berkomunikasi dengan teman mengenai uang bulanan berapa banyak uang yang diterima (pendapatan) dengan uang yang akan digunakan (pengeluaran).
4. Banyak waktu luang  
Memanfaatkan waktu senggang atau waktu luang kita dengan bijak untuk mencapai tujuan menabung.
5. Pengeluaran rutin

pengeluaran yang cenderung terjadi secara teratur atau berulang setiap minggu, bulan, atau tahun, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menabung atau mengelola uang secara bijak. Contoh pengeluaran rutin ini termasuk biaya transportasi harian atau bulanan, seperti tiket bus atau bahan bakar kendaraan. Pembayaran tagihan rutin, seperti listrik, air, atau internet.

Indikator *Peer Influence* menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi menurut Resti Desi Marwati (2018) dalam Irmalia (2019) indikator *Peer Influence* terdiri dari :

1. Interaksi sosial yang dilakukan
2. Tempat pengganti keluarga
3. Memberikan pengalaman yang tidak di dapatkan dalam keluarga
4. Partner belajar yang baik

Menurut Utama dan Syaiful, (2020) dalam Hayatul Khairat *et al* (2022) terdapat indikator *Peer Influence* yaitu :

1. Teman sebagai pengganti keluarga, Teman yang mendukung dan memiliki kebiasaan keuangan yang baik. Misalnya, jika teman memiliki kebiasaan menabung atau berbicara tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, hal ini dapat memotivasi individu untuk melakukan hal yang serupa.
2. Saling memberikan dukungan, melibatkan interaksi positif antara individu atau kelompok untuk membantu dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan keuangan yang berkaitan dengan menabung. Misalnya, dapat berbagi pengalaman pribadi mereka terkait menabung.
3. Interaksi dengan teman, Teman yang mendukung dan memotivasi dalam menabung. Berinteraksi dengan teman bisa membuka peluang untuk mendapatkan ide kreatif dalam hal cara menabung atau mencari cara-cara baru untuk mengelola keuangan. Misalnya,



Melibatkan teman dalam aktivitas menabung bersama, seperti membuat tabungan bersama untuk liburan atau acara khusus lainnya.

4. Saling mempengaruhi, Teman sebagai motivasi untuk saling membagikan pemahaman tentang pentingnya menabung untuk meningkatkan upaya menabung.

## **2.6 Self-Control**

### **2.6.1 Definisi Self-Control**

Menurut Rachma 2019 (dalam Gabrela, *et al* 2022), *Self-Control* ialah sebuah kehebatan dari setiap orang dalam mengendalikan dirinya dari dorongan lingkungan sekitar yang disebabkan oleh adanya konflik antara keinginan maupun pemenuhan kebutuhan lainnya. Menurut Jennifer dan Pamungkas 2021 (dalam Gabrela, *et al* 2022), *Self-Control* dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam membuat suatu keputusan terhadap keuangan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat sesuai dengan tujuan keuangannya yaitu menabung untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan Menurut Ardiana (2016), dalam Mahra Fairus *et al*, (2023) *Self-Control* terkait mengenai bagaimana seseorang untuk memanipulasi diri dan menahan emosi dari dorongan yang ada pada dalam dirinya.

### **2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-Control**

Menurut Egalia (2016:136) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Self-Control* yaitu:

#### **1. Kepribadian**

Kepribadian mempengaruhi control diri dalam konteks bagaimana seseorang dengan tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya.

#### **2. Situasi**

Situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu,

dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik.

### 3. Etnis

Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan

### 4. Pengalaman

Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak

### 5. Usia

Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

## 2.6.2 Indikator *Self-Control*

Menurut Goldfried dan Marbaum dalam Hendra dan Afrizal (2020) mengemukakan tiga indikator kontrol diri yakni:

#### 1) *Behavior Control* (Kontrol Perilaku)

Mengontrol perilaku adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas 2 komponen, yaitu:

- Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya.
- Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak

dikehendaki dihadapi.

## 2) *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Mengontrol kognitif merupakan mengontrol dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas 2 komponen yaitu:

- Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information gain*), informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*), penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

## 3) *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternative dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut Averill (1973) dalam Mahra Firus *et al* (2023) terdapat 5 indikator *Self-Control* yaitu:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Stimulus
3. Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Mengambil Keputusan

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu, peneliti memodifikasi penelitian dengan memiliki kesamaan terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama ( Tahun )	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Ali Saleh Alshebami & Abdullah Hamoud Ali Seraj (2021)  ( <i>Educational Sciences Theory and Practice Rank Q3 dari Scimagojr.com</i> )	The Antecedents of Saving Behavior and Entrepreneuri al Intention of Saudi Arabia University Students.	M (Y1) = Saving Behavior Y (Y2) = Entrepreneurial intention X1 = Financial Literacy X2 = Parents Effect X3 = <i>Peer Influence</i> X4 = <i>Self-Control</i>  Indikator: Y1 = Saving Behavior <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan masa depan</li> <li>• Keputusan menabung</li> <li>• Tindakan penghemata n mengontrol</li> </ul>	-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. 2.) Pengaruh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. 3.) Pengaruh teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. 4.) Pengendalian diri berpengaruh positif signifikan

			<p>pengeluaran (Sumber: menurut M.Azhari, (2018)</p> <p>Y2 = Entrepreneurial intention</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiapan dalam melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha.</li> <li>• Tujuan hidup secara profesional adalah untuk menjadi seorang pengusaha.</li> <li>• Berniat melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan</li> </ul>	<p>terhadap perilaku menabung.</p> <p>5.) Perilaku menabung dan niat kewirausahaan memiliki hubungan positif signifikan.</p>
--	--	--	--	--

			<p>perusahaan sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertekad untuk membuat usaha bisnis di masa depan.</li> </ul> <p>(sumber: (Papadimitriou, 2015: 473).</p> <p>X1 = Financial Literacy</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• General Knowledge</li> <li>• Saving and Borrowing</li> <li>• Insurance</li> <li>• Investment</li> </ul> <p>(sumber: Menurut Chen dan Volpe (1998)</p> <p>X2 = Parents Effect</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara orang</li> </ul>	
--	--	--	--	--

			<p>tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola asuh</li> <li>• Kesejahteraan orang tua</li> <li>• Kualitas perkawinan</li> </ul> <p>(sumber: Robert Epstein tahun 1983, Diana Baumrind 1960-1970, John Gottman 1990)</p> <p>X3 = <i>Peer Influence</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesenangan pribadi</li> <li>• Rasa ketertarikan</li> <li>• Keinginan masyarakat</li> <li>• Dorongan terhadap teman</li> </ul> <p>(sumber: Sugiyono (2007 : 107)).</p> <p>X4 = <i>Self-Control</i></p>	
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesabaran</li> <li>• Emosi</li> <li>• Fokus</li> <li>• Keterampilan social</li> <li>• Impulsivitas</li> </ul> <p>(sumber: walter Mischel - Pada tahun 1960-an, Roy Baumeister - tahun 1990-an, Angela Duckworth - Pada tahun 2013).</p>		
2	<p>Ali Saleh Alshebami &amp; Theyazn H. H. Aldhyani (2022)</p> <p>(Resources Rank Q2 dari Scimagojr.com)</p>	<p>The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control.</p>	<p>Y = Saving Behaviour</p> <p>X1 = Financial literacy</p> <p>X2 = Parental Socialization</p> <p>X3 = <i>Peer Influence</i></p> <p>M = <i>Self-Control</i></p> <p>Indikator:</p> <p>Y = Saving Behavior</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menabung secara periodik</li> </ul>	<p>Kuantitatif &amp; deduktif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</li> <li>2.) Pengaruh orangtua, berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</li> <li>3.) Teman sebaya</li> </ol>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian</li> <li>• Mengontrol pengeluaran</li> <li>• Memiliki uang cadangan</li> <li>• Berhemat</li> <li>• Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang</li> <li>• Membeli barang yang di butuhkan saja.</li> </ul> <p>(Sumber: Menurut Triani (2017) dalam Suri Amila (2018).</p> <p>X1 = Financial Literacy</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli barang-</li> </ul>		<p>berdampak positif pada perilaku menabung pemuda di Saudi.</p> <p>Sedangkan,</p> <p>4.) Control diri atau pengendalian diri mederasi berdampak negatif hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>barang dengan kredit akan mengurangi daya beli</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli</li><li>• Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas</li><li>• Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya</li><li>• Bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan</li></ul>		
--	--	--	---	--	--

			<p>(sumber: Sabri (2011))</p> <p>X2 = Parental Socialization</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mendorong cara mengelola uang yang benar</li><li>• Mengenalkan uang pada anak</li><li>• Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat</li></ul> <p>(sumber: Menurut Sina (2014))</p> <p>X3 = <i>Peer Influence</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• adanya perasaan tertekan dapat terjadi secara langsung</li></ul>		
--	--	--	---	--	--

			<p>yaitu berupa ucapan dari teman sebaya untuk melakukan sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• adanya desakan terjadi ketika teman sebaya membujuk atau mendorong individu untuk melakukan hal-hal tertentu</li><li>• berani karena orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu demi persetujuan</li></ul>		
--	--	--	--	--	--

			<p>kelompok sebaya. (sumber: menurut Santor, dkk (2000)</p> <p><i>M = Self-Control</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengontrol perilaku (behavioral control)</li> <li>• Mengontrol kognitif (cognitive control)</li> <li>• Mengontrol keputusan (decision control)</li> </ul> <p>(sumber: Menurut Averill (dalam Thalib, 2010:110-111</p>		
3	Gabriella Indah Brigitta, Umi Widyastuti , Muhammad Fawaiq (2022)	Pengaruh control diri, Sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku	<p>Y = Perilaku Menabung</p> <p>X1 = Kontrol diri</p> <p>X2 = sosialisasi orang tua</p> <p>X3 = Literasi keuangan</p> <p>X4 = Sikap</p>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) kontrol diri, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

		menabung siswa SMK	<p>keuangan</p> <p>Indikator :</p> <p>X1 = Kontrol diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan emosional</li> <li>• Kemampuan menggunakan strategi pengendalian diri</li> <li>• Kemampuan menunda gratifikasi</li> </ul> <p>(sumber: Walter mischel (1960 &amp; 1970)</p> <p>X2 = sosialisasi orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong cara mengelola uang yang benar.</li> <li>• Mengenalkan uang pada anak.</li> <li>• Diskusi</li> </ul>		<p>2.) Sosialisasi orang tua, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>3.) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>4.) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.</p>
--	--	--------------------	--	--	---

			<p>tentang cara mengelola uang yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> </ul> <p>(sumber: Menurut Sina (2014)</p> <p>X3 = Literasi keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengetahuan</li> <li>• keterampilan,</li> <li>• dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan</li> <li>• serta sikap dan perilaku keuangan</li> </ul> <p>(sumber: SNLIK 2019)</p> <p>X4 = Sikap keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Obsession</li> <li>• power</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• effort</li> <li>• inadequacy</li> <li>• retention, dan security.</li> </ul> <p>(sumber: Fadilla dan Mohamad (2016:362))</p>		
4	Mutiara Dalin Siti Zulaika & Agung Listiadi (2020)	Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	<p>Y = Perilaku Menabung</p> <p>X1 = Literasi keuangan</p> <p>X2 = Uang Saku</p> <p>X3 = Kontrol Diri</p> <p>X4 = Teman Sebaya</p> <p>Indikator :</p> <p>X1 = Literasi keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengetahuan dasar pengelolaan keuangan</li> <li>• pengelolaan kredit</li> <li>• pengelolaan tabungan dan</li> </ul>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1.) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>2.) Uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>3.) Control diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>4.) Teman sebaya <u>berpengaruh signifikan</u> terhadap</p>



			<p>investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• manajemen resiko.</li> </ul> <p>(sumber: Chen dan Volpe (1998)</p> <p>X2 = Uang Saku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan</li> <li>• Pendapatan</li> </ul> <p>(sumber: Danil dalam Indrianawati (2015)</p> <p>X3 = Kontrol Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol perilaku (Behavioral control)</li> <li>• Kontrol kognitif (Cognitive control)</li> <li>• Mengontrol keputusan (Decisional control)</li> </ul> <p>(sumber: Ghufon &amp; Risnawita 2014)</p> <p>X4 = Teman Sebaya</p>		<p>perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.</p>
--	--	--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• persaingan</li> <li>• pertentangan</li> <li>• persesuaian/akomodasi</li> <li>• perpaduan/asimilasi.</li> </ul> <p>(sumber: Park Burges (dalam Prakoso, 2017: 32))</p>		
5	Reni Nurlaela & Dandi Bahtiar (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur)	$Y = \text{Perilaku Menabung}$ $X1 = \text{Literasi Keuangan}$ $X2 = \text{Inklusi Keuangan}$ $X3 = \text{Perencanaan Keuangan}$  Indikator : $X1 = \text{Literasi Keuangan}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengetahuan keuangan</li> <li>• keterampilan dalam mengelola keuangan</li> </ul>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>(1) literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung</p> <p>(2) inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung</p> <p>(3) perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• perilaku dan sikap.</li> </ul> <p>(sumber: Bongomin, et al (2016)</p> <p>X2 = Inklusi Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses (access)</li> <li>• Kualitas (Quality)</li> <li>• Penggunaan (usage)</li> <li>• Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan (availability)</li> </ul> <p>(sumber: Hidajat (2015, hlm. 55)</p> <p>X3 = Perencanaan Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kondisi keuangan individu</li> </ul>		<p>perilaku menabung.</p> <p>Jadi, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku menabung.</p>
--	--	--	--	--	--

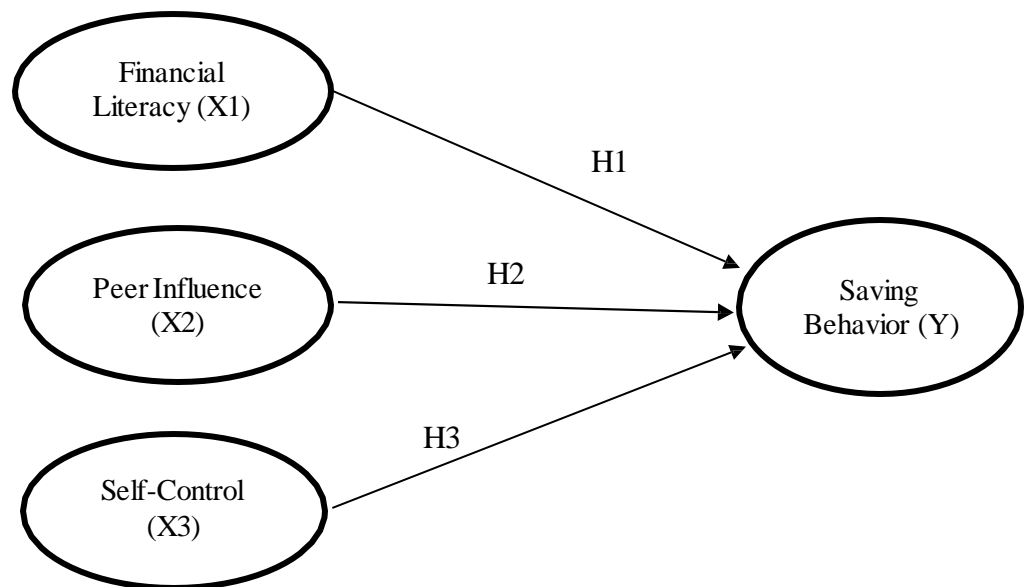
			<p>saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat tujuan keuangan individu.</li> <li>• Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu.</li> <li>• Evaluasi setiap pilihan yang dibuat</li> <li>• Mengimple mentasikan program perencanaan keuangan.</li> </ul> <p>(sumber: Senduk (2001). Kapoor et al (2007) dalam RA saputra (2018)</p>		
6	Veronika Mardiana & Rochmawati (2020)	<i>Self-Control</i> Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan	<p>Y = Perilaku Menabung</p> <p>X1 = Pengetahuan Keuangan</p> <p>X2 = Financial</p>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Pengetahuan Keuangan tidak

		<p>Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung</p>	<p>Attitude</p> <p>X3 = Uang Saku</p> <p>Z = <i>Self-Control</i></p> <p>Indikator :</p> <p>X1 = Pengetahuan Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunga Majemuk</li> <li>• inflasi</li> <li>• Nilai waktu dari uang</li> <li>• diversifikasi</li> </ul> <p>(sumber: Mahgfiroh, Susyanti, &amp; Wahono, 2020).</p> <p>X2 = Financial Attitude</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi terhadap keuangan pribadi</li> <li>• Filsafat utang</li> <li>• Keamanan uang</li> <li>• Menilai</li> </ul>		<p>berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>2.) Financial Attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>3.) Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.</p> <p>4.) <i>Self-Control</i> sebagai Moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</p>
--	--	---	--	--	--

			<p>keuangan pribadi</p> <p>X3 = Uang Saku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan</li> <li>• Pendapatan</li> </ul> <p>(sumber: menurut Danil dalam Indrianawati (2015))</p> <p>Z = <i>Self-Control</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol terhadap pemikiran (kognitif)</li> <li>• Kontrol terhadap impulse (dorongan hati)</li> <li>• Kontrol terhadap emosi</li> </ul> <p>(sumber: menurut Patty, dkk, (2016))</p>		
--	--	--	---	--	--

## 2.8 Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun pemikiran suatu pemikiran dalam penelitian terdahulu ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Menurut Tribuana (2020) dalam Yohanes *et al* (2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya. Dalam penelitian sebelumnya Gabriella Indah Brigitta, *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait yaitu perilaku menabung. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Mutiara Dalin, *et al* (2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

**H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Bandar Lampung.**

### 2.9.2 Pengaruh *Peer Influence* Terhadap Perilaku Menabung

Menurut Suryanti *et al.*, (2021) *Peer Influence* adalah keterikatan individu yang memiliki keakraban yang relatif tinggi. Jadi *Peer Influence* merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai sosial tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggungjawab dan kompetisi. Dalam penelitian sebelumnya, Ali Saleh Alshebami, *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Theyazn Aldhyani, *et al* (2022), Mutiara Dalin, *et al* (2020) , Gabriella Indah *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

**H2: *Peer Influence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Bandar Lampung.**



### 2.9.3 Pengaruh *Self-Control* Terhadap *Perilaku Menabung*

Menurut (Utami & Sirine, 2016) dalam Mahra Fairus *et al*, (2023) *Self-Control* merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi serta keinginan. Dan Menurut Ardiana (2016), dalam Mahra Fairus *et al*, (2023). *Self-Control* terkait mengenai bagaimana seseorang untuk memanipulasi diri dan menahan emosi dari dorongan yang ada pada dalam dirinya. Dalam penelitian sebelumnya, Ali Saleh Alshebami, *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa *Self-Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Theyazn Aldhyani, *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa *Self-Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

**H3: *Self-Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Bandar Lampung**